PERSEPSI MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA TERHADAP PENGGUNAAN E-BOOK SEBAGAI SUMBER LITERASI

Nur Halizah[1], Sofiana[2], Rehan Ainun Hikmah[3], Rahma Shafira[4], Ratih Putri Alawiyah Zein[5]

[1,2,3,4,5]*Universitas Negeri Surabaya*
E-mail : 25020074025@mhs.unesa.ac.id

ABSTRACT

This study aims to identify and describe in depth the perceptions of Indonesian Language and Literature Education students regarding the use of e-books as a literacy resource in learning and academic activities. The method used in this study is descriptive qualitative. Data collection was conducted by distributing an online questionnaire via Google Form to Indonesian Language and Literature Education students as research subjects. Data analysis used the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that student perceptions of e-book use tend to be positive, primarily due to practicality, easy accessibility without time and space constraints, cost efficiency, and the presence of a keyword search feature that accelerates the discovery of course materials. However, this study also identified challenges in the form of visual fatigue due to screen exposure and potential distractions that can reduce focus. Some students still considered printed books to have advantages in providing a more immersive reading experience and comfortable concentration. This study concludes that although e-books are very effective as a support for digital academic efficiency, their use needs to be balanced wisely with physical books to maintain the depth of information retention for prospective student educators.

Keywords : *Student Perception, E-Book, Literacy Sources, Indonesian Language and Literature Education.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai persepsi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap penggunaan *e-book* sebagai sumber literasi dalam pembelajaran dan aktivitas akademik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kuesioner secara daring melalui *Google Form* kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai subjek penelitian. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap penggunaan *e-book* cenderung positif, terutama karena faktor kepraktisan, kemudahan aksesibilitas tanpa batas ruang dan waktu, efisiensi biaya, serta keberadaan fitur pencarian kata kunci yang mempercepat penemuan materi kuliah. Namun, penelitian ini juga mendapati adanya tantangan berupa kelelahan visual akibat paparan layar gawai dan potensi distraksi yang dapat menurunkan fokus. Sebagian mahasiswa tetap menilai buku cetak memiliki keunggulan dalam memberikan pengalaman membaca yang lebih mendalam dan kenyamanan konsentrasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun *e-book* sangat efektif sebagai pendukung efisiensi akademik digital, pemanfaatannya perlu diimbangi secara bijak dengan buku fisik untuk menjaga kedalaman retensi informasi mahasiswa calon pendidik.

Kata Kunci : *Persepsi Mahasiswa, E-Book, Sumber Literasi, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.*

PENDAHULUAN

Literasi digital bukan lagi sekadar pilihan bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, melainkan sebuah pergerakan di tengah masifnya transformasi media informasi. Di era digital saat ini, buku elektronik atau *e-book* telah bergeser dari sekadar alternatif menjadi sumber literasi primer yang mendukung aktivitas akademik, mulai dari pengkajian teori linguistik hingga analisis kritis teks sastra. Kehadiran *e-book* menawarkan fleksibilitas ruang dan waktu yang tidak dimiliki oleh buku cetak konvensional, sehingga memudahkan mahasiswa untuk mengakses informasi pengetahuan secara lebih luas dan instan. Hal ini sejalan dengan realitas di perguruan tinggi saat ini, di mana pemanfaatan *e-book* terbukti mampu menstimulasi minat baca serta meningkatkan efektivitas mahasiswa dalam mencari referensi ilmiah (Pramono & Rahmawati, 2023; Siregar, 2022). Fleksibilitas ini juga didukung oleh ketersediaan *e-resources* atau sumber daya digital yang melimpah, yang kini menjadi andalan akademisi untuk memenuhi kebutuhan tugas dan riset secara mandiri (Itmamudin, 2020). Bahkan dalam konteks yang lebih spesifik, inovasi berbasis *e-book* juga telah mulai dikembangkan untuk memfasilitasi kebutuhan literasi yang lebih inklusif, termasuk bagi pembelajaran bahasa Indonesia tingkat lanjut (Yulianti dkk., 2024).

Namun, di balik segala kepraktisan tersebut, penggunaan *e-book* dalam ranah pendidikan bahasa dan sastra memicu tantangan baru terkait kedalaman pemahaman teks. Terdapat kecenderungan bahwa kemudahan aksesibilitas tidak selalu berbanding lurus dengan kualitas retensi informasi. Bagi mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, membaca bukan sekadar menyerap informasi, melainkan proses apresiasi dan analisis mendalam. Hambatan seperti distraksi gawai, kelelahan visual akibat paparan layar, hingga hilangnya nilai pada buku cetak menjadi faktor yang memengaruhi persepsi mahasiswa dalam memaknai esensi literasi itu sendiri. Meskipun *e-book* diakui sangat membantu dalam mempercepat penemuan data, kendala psikologis dan fisik seperti ini tetap membayangi penggunanya ketika dihadapkan pada materi yang membutuhkan konsentrasi tinggi (Ramadhan dkk., 2021). Pola adaptasi siswa dan mahasiswa dalam menghadapi transisi dari buku fisik ke media digital ini menunjukkan adanya variasi persepsi yang bergantung pada kenyamanan platform dan jenis bacaan yang dihadapi (Pratama & Lestari, 2020).

Relevansi penelitian ini terletak pada posisi mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia sebagai calon pendidik bahasa di masa depan. Persepsi yang terbangun saat ini akan menjadi landasan dalam menentukan pola instruksional literasi yang akan diterapkan di institusi pendidikan nantinya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana persepsi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap penggunaan *e-book*, baik dari aspek efektivitas akademik maupun kenyamanan penggunaannya sebagai sumber literasi utama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam pemanfaatan media digital di lingkungan perguruan tinggi.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah cara untuk memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan lingkungan alamiah. Metode ini digunakan untuk menentukan persepsi siswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap penggunaan *e-book* sebagai

sumber literasi dalam kegiatan akademik dan dalam aktivitas membaca sehari-hari. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) adalah subjek penelitian ini. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan, pengelompokan, dan analisis data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan *purposive sampling,* yaitu memilih responden yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dsta diperoleh dengan menyebarkan angket kuesioner secara daring kepada mahasiswa PBSI melalui Google Form. Dalam kuesioner, responden menjawab beberapa pertanyaan tentang intensitas penggunaan e-book, keuntungan dari penggunaan *e-book*, tantangan yang dihadapi, dan bagaimana e-book lebih baik daripada buku cetak sebagai sumber literasi.

Penelitian ini menggunakan analisis model Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (1994) untuk menganalisis data, yang meliputi pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap pengumpulan data, peneliti memilih dan memusatkan perhatian responden tentang persepsi mereka tentang penggunaan buku elektronik sebagai sumber literasi. Selanjutnya, untuk membuat hasil penelitian lebih mudah dipahami, data disajikan dalam bentuk deskripsi deskriptif. Pada tahap terakhir, kesimpulan ditarik berdasarkan pola jawaban mahasiswa dan kecenderungan persepsi mereka dari kuesioner penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian e-book

E-book atau electronic book merupakan buku dalam bentuk digital yang dapat dibaca melalui perangkat elektronik seperti telepon genggam, tablet, komputer, maupun laptop. E-book hadir sebagai bentuk perkembangan teknologi di bidang literasi dan pendidikan yang memudahkan pengguna dalam mengakses berbagai sumber bacaan secara cepat dan praktis. Berbeda dengan buku cetak, e-book tidak dicetak di atas kertas, melainkan disimpan dalam format digital seperti PDF, EPUB, maupun aplikasi baca digital lainnya.

Dalam dunia pendidikan, e-book menjadi salah satu media pembelajaran yang banyak digunakan karena mampu menyediakan berbagai referensi akademik dalam jumlah besar tanpa harus membawa buku fisik. Kehadiran e-book juga mendukung perkembangan literasi digital di kalangan mahasiswa, terutama dalam memenuhi kebutuhan informasi yang semakin cepat dan luas di era modern. Selain itu, e-book dapat diperoleh melalui internet, perpustakaan digital, maupun aplikasi penyedia buku elektronik sehingga lebih mudah diakses kapan saja dan di mana saja.

Penggunaan E-book

Secara harfiah, penggunaan e-book berarti pemanfaatan buku elektronik sebagai media membaca, belajar, dan memperoleh informasi melalui perangkat digital. Dalam praktiknya, e-book digunakan untuk berbagai kebutuhan akademik seperti membaca materi perkuliahan, mencari referensi tugas, memahami teori, hingga memperluas wawasan pengetahuan. Penggunaan e-book dianggap lebih praktis karena mahasiswa hanya perlu menggunakan satu perangkat untuk menyimpan banyak buku sekaligus.

Selain praktis, e-book juga memiliki berbagai fitur yang mendukung proses pembelajaran. Salah satunya yaitu fitur pencarian kata kunci (search) yang memungkinkan pengguna menemukan materi tertentu dengan cepat. Fitur ini membantu mahasiswa menghemat waktu ketika mencari teori atau pembahasan tertentu dalam sebuah buku. Di samping itu, e-book dapat diakses secara fleksibel tanpa terbatas ruang dan waktu sehingga mahasiswa dapat membaca kapan saja sesuai kebutuhan.

Namun, penggunaan e-book juga memiliki beberapa keterbatasan. Membaca melalui layar perangkat digital dalam waktu lama dapat menyebabkan mata cepat lelah dan mengurangi kenyamanan membaca. Selain itu, penggunaan gawai untuk membaca sering kali terganggu oleh notifikasi media sosial atau aplikasi lain yang dapat mengurangi fokus belajar. Oleh karena itu, meskipun penggunaan e-book semakin berkembang, buku cetak masih tetap digunakan sebagai alternatif dalam kegiatan membaca yang membutuhkan konsentrasi tinggi.

Perspektif Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia memiliki perspektif yang cenderung positif terhadap penggunaan e-book sebagai sumber literasi. Mahasiswa menilai bahwa e-book memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi dan referensi pembelajaran secara cepat. Kemudahan akses tersebut menjadi alasan utama mahasiswa memanfaatkan e-book dalam kegiatan akademik sehari-hari.

Mahasiswa juga berpendapat bahwa e-book sangat membantu dalam menyelesaikan tugas kuliah karena berbagai referensi dapat ditemukan dengan mudah melalui internet. Keberadaan e-book dinilai lebih efisien dibandingkan buku cetak karena tidak memerlukan ruang penyimpanan fisik dan dapat dibawa ke mana saja melalui telepon genggam maupun laptop. Selain itu, banyak mahasiswa merasa bahwa penggunaan e-book lebih hemat biaya karena tersedia banyak sumber bacaan gratis yang dapat diakses secara online.

Meskipun demikian, sebagian mahasiswa tetap memiliki pandangan bahwa buku cetak lebih nyaman digunakan untuk membaca dalam waktu lama. Buku fisik dianggap mampu meningkatkan fokus, konsentrasi, dan pemahaman materi secara lebih mendalam. Mahasiswa juga merasa adanya pengalaman membaca yang berbeda ketika menggunakan buku cetak, seperti sensasi membalik halaman dan memberi tanda pada bagian penting bacaan. Oleh sebab itu, mahasiswa cenderung memanfaatkan e-book dan buku cetak secara bersamaan sesuai kebutuhan belajar masing-masing.

Hasil penelitian menunjukkan, persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap penggunaan *e-book* sebagai sumber literasi cenderung positif. Sebagian besar mahasiswa menganggap *e-book* mampu membantu proses belajar karena mudah diakses kapan saja dan di mana saja melalui perangkat digital seperti telepon genggam maupun laptop. Kemudahan akses tersebut menjadikan e-book lebih praktis dibandingkan buku cetak, terutama bagi mahasiswa yang membutuhkan referensi secara cepat dalam kegiatan perkuliahan.

Selain itu, mahasiswa juga menilai bahwa penggunaan e-book dapat meningkatkan efisiensi dalam memperoleh informasi dan referensi pembelajaran. Dengan adanya fitur pencarian kata kunci, mahasiswa dapat menemukan materi yang dibutuhkan dengan lebih cepat tanpa harus membuka halaman demi halaman seperti pada buku cetak. Hal ini dinilai sangat membantu dalam menyelesaikan tugas kuliah, mencari teori pendukung, maupun memperluas wawasan literasi akademik. Tidak hanya itu, *e-book* juga dianggap lebih hemat biaya karena banyak sumber bacaan yang dapat diakses secara gratis melalui internet.

Di sisi lain, sebagian mahasiswa tetap berpendapat bahwa buku cetak memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan e-book. Beberapa responden mengaku lebih nyaman membaca buku fisik karena tidak menyebabkan kelelahan mata akibat terlalu lama menatap layar perangkat digital. Selain itu, buku cetak dianggap lebih efektif dalam meningkatkan fokus dan konsentrasi saat membaca. Mahasiswa juga merasa bahwa membaca buku cetak memberikan pengalaman membaca yang lebih mendalam dibandingkan membaca melalui perangkat elektronik.

Berdasarkan data kuesioner, mayoritas responden menekankan bahwa keunggulan utama *e-book* terletak pada aspek aksesibilitas yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang kerap dihadapkan pada kewajiban membaca teks sastra yang tebal atau buku teori linguistik yang langka, keberadaan *e-book* memberikan solusi logistik yang signifikan.

Kemudahan ini utamanya didukung oleh gawai (*smartphone*) dan laptop yang selalu berada dalam jangkauan mahasiswa. Fleksibilitas ini memungkinkan aktivitas membaca atau penelusuran referensi dilakukan di sela-sela waktu kuliah, saat berada di transportasi umum, maupun di luar jam akademik formal tanpa perlu membawa beban fisik buku cetak. Adanya fitur pencarian kata kunci (*search*) membuat mahasiswa bisa menemukan materi yang dicari dalam hitungan detik, tanpa harus membuka halaman buku satu per satu. Namun, kemudahan digital ini juga membawa tantangan tersendiri. Terlalu lama menatap layar gawai membuat mata mahasiswa cepat lelah. Selain itu, membaca di HP atau laptop rawan memecah konsentrasi karena adanya gangguan dari notifikasi media sosial atau aplikasi lain.

Kelemahan *e-book* itulah yang membuat sebagian mahasiswa tetap memilih buku cetak. Membaca buku fisik dinilai jauh lebih efektif untuk meningkatkan fokus dan kenyamanan saat belajar serius. Mahasiswa merasa bisa memahami teori-teori yang sulit secara lebih mendalam tanpa gangguan digital. Tidak hanya itu, ada pengalaman sensorik yang tidak bisa digantikan oleh layar gawai, seperti sensasi menyentuh lembaran kertas, membalik halaman, hingga mencoret-coret bagian penting secara langsung. Sensasi fisik ini terbukti membantu mahasiswa lebih mudah mengingat isi bacaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *e-book* tidak akan menggantikan buku cetak sepenuhnya. Kedua media ini justru saling melengkapi dalam aktivitas belajar mahasiswa. Mahasiswa akan menggunakan *e-book* sebagai alat taktis ketika butuh mencari informasi dengan cepat, praktis, dan hemat di luar kelas. Sementara itu, buku cetak tetap menjadi pilihan utama ketika mereka membutuhkan konsentrasi penuh dan pemahaman yang mendalam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia memiliki persepsi yang cenderung positif terhadap penggunaan *e-book* sebagai sumber literasi akademik. Keunggulan *e-book* terletak pada aspek aksesibilitasnya yang fleksibel tanpa terbatas oleh ruang dan waktu, efisiensi biaya, serta kepraktisan fitur pencarian kata kunci yang sangat membantu mahasiswa membedah literatur linguistik yang langka maupun teks sastra yang tebal. Namun, kemudahan ini memicu tantangan baru berupa penurunan fokus akibat distraksi gawai (*digital fatigue*) dan kelelahan visual akibat paparan layar gawai yang terlalu lama. Keterbatasan tersebut membuat buku cetak konvensional tetap memiliki posisi tawar yang kuat karena menawarkan kenyamanan sensorik-taktil dan efektivitas konsentrasi yang mendukung proses membaca mendalam (*deep reading*).

Penelitian ini menegaskan bahwa kehadiran *e-book* tidak mengeliminasi keberadaan buku cetak, melainkan melahirkan pola integrasi baru berupa *blended reading* (membaca kombinasi) di kalangan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Mahasiswa secara adaptif menggunakan *e-book* sebagai instrumen taktis untuk pencarian referensi cepat, praktis, dan mendukung mobilitas akademik, sedangkan buku cetak tetap diandalkan sebagai media kontemplatif untuk pemahaman konseptual yang lebih matang. Dengan demikian, penggunaan e-

book dan buku cetak secara seimbang dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung perkembangan literasi akademik mahasiswa di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Tmamudin, I. (2020). Analisis Pemanfaatan E-Resources oleh Mahasiswa Pascasarjana IAIN Salatiga. *Pustabiblia: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4(2), 307-324.

Pramono, A., & Rahmawati, E. (Tahun). Pengaruh Penggunaan E-book Sebagai Media Pembelajaran Digital Terhadap Minat Baca Mahasiswa.

Pratama, R., & Lestari, D. (Tahun). Persepsi Siswa Terhadap Pemanfaatan E-book SIBI Sebagai Sarana Literasi Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Ramadhan, F., dkk. (Tahun). Peran Sumber Belajar E-Book dan E-Journal sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Membaca di Kalangan Mahasiswa. *Nitisara*.

Siregar, M. (Tahun). Analisis Pemanfaatan E-book Sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Pediaqu*.

Yulianti, U. H., Alviani, D., Melasarianti, L., & Sholikhati, N. I. (2024). Pengembangan E-book Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing untuk Meningkatkan Literasi Mahasiswa Asing. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 4(6), 257-268.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (2nd ed.). SAGE Publications.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Pramono, A., & Rahmawati, E. (2023). Pengaruh Penggunaan E-book Sebagai Media Pembelajaran Digital Terhadap Minat Baca Mahasiswa

Pratama, R., & Lestari, D. (2020). Persepsi Siswa Terhadap Pemanfaatan E-book SIBI Sebagai Sarana Literasi Digital

Ramadhan, F., Indriani, S., & Nugroho, A. (2021). Peran Sumber Belajar E-Book dan E-Journal

Siregar, M. (2022). Analisis Pemanfaatan E-book Sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa Di Perguruan Tinggi